



## **Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Petani Terhadap Keberhasilan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Malumbi**

*The Influence of Farmers' Competence and Motivation on the Success of Shallot Farming in  
Malumbi Village*

**Adriana Konga Wandan<sup>1</sup>, Elfis Umbu Katongu Retang<sup>2</sup>, Elsa Christin Saragih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Kristen Wira Wacana Sumba  
Corresponding author: [adrianawandal5@gmail.com](mailto:adrianawandal5@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Shallots are one of the horticultural commodities that are being cultivated by farmers in the Malumbi Village. Onion farming that is carried out can help farmers to improve the family economy. This study aims to determine and analyze the effect of competence and motivation on the success of shallot farming in Malumbi Village. The number of respondents to shallot farmers is 50 people. The data analysis technique used was descriptive analysis and multiple linear regression with the help of SPSS 25. The results showed that competency and motivation had a significant effect on the success of shallot farming in Malumbi Village, either partially or simultaneously. The resulting coefficient of determination is 0.822 which means that the influence of competency and motivation variables on the success of farming is 82.2%. While the remaining 17.8% is influenced by other variables not included in the estimation model.

**Keywords:** Competence, motivation, farming success

### **ABSTRAK**

Bawang merah adalah salah satu komoditas hortikultura yang sedang diusahakan oleh petani di Kelurahan Malumbi. Usahatani bawang merah yang dilakukan dapat membantu petani untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap keberhasilan usahatani bawang merah di Kelurahan Malumbi. Jumlah responden petani bawang merah adalah 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani bawang merah di Kelurahan Malumbi, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,822 yang berarti variabel kompetensi dan motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usahatani sebesar 82,2%. Sedangkan sisanya sebesar 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

**Kata kunci:** Kompetensi, motivasi, keberhasilan usahatani

### **PENDAHULUAN**

Bawang merah merupakan salah satu tanaman komoditas hortikultura yang selalu digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bumbu utama dalam memasak. Selain membuat masakan lebih enak, bawang merah juga mengandung zat gizi yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh. Penggunaan ramuan bawang merah dapat digunakan untuk pencegahan dan pengobatan untuk penyakit baik yang ringan (demam, batuk, masuk angin, mimisan, jerawat

dan lain-lain) sampai yang berat atau degeneratif (hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus, hipertensi dan lainnya) (Aryanta, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) mencatat produksi bawang merah di Indonesia mencapai 1,82 juta ton. Jumlah tersebut meningkat 14,88% dari tahun sebelumnya sebesar 1,58 juta ton. Hasil produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 mencapai 10.424 ton, dimana pada tahun 2019 hasil produksi hanya mencapai 8.254 ton (BPS, 2020). Berdasarkan data hasil produksi bawang merah di Provinsi NTT, maka usahatani bawang merah perlu ditingkatkan lagi, mengingat bahwa kebutuhan bawang merah di Provinsi NTT selama ini terpenuhi karena bawang merah didatangkan dari Pulau Jawa dan Provinsi NTB (Kementan, 2019).

Kegiatan usahatani dapat dikatakan sebagai kegiatan produksi (input) yang dilakukan oleh petani hingga menghasilkan produk pertanian (output), dan tentunya kegiatan usahatani tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi agar petani mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahatani tersebut (Pinem, 2019). Karakteristik petani seperti tingkat pendidikan formal, pengalaman bertani serta luas lahan tentunya akan mempengaruhi keberhasilan usahatani.

Dalam melakukan usahatani, dibutuhkan jiwa berwirausaha untuk mengelola sumberdaya yang ada agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pryanto dalam Arisena (2016) menyatakan dalam sektor pertanian adanya jiwa kewirausahaan membantu petani untuk dapat membuat berbagai perencanaan yang strategis, petani juga berani dan mampu dan mengimplementasikan rencana-rencana tersebut dalam pelaksanaan kegiatan usahatani dan juga membantu petani untuk mampu mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan usahatani.

Komptensi adalah kemampuan melakukan sebuah pekerjaan atau usaha yang didasarkan atas keterampilan atau pengetahuan dan didukung oleh sikap terhadap tuntutan pekerjaan atau usaha tersebut (Wibowo, 2007). Motivasi petani adalah faktor penentu lain dari keberhasilan usahatani. Maksud dari motivasi sendiri adalah dorongan, daya tarik atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau pergerakan (Suwatno, 2011). Dengan demikian, sangat diperlukan motivasi yang baik pada diri petani dalam menjalankan usahatani, karena dengan adanya motivasi yang kuat akan mendorong petani memiliki kemauan yang kuat dan gigih dalam menjalankan usahatani untuk mencapai keberhasilan usahatani tersebut.

Kelurahan Malumbi merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur yang sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Usahatani bawang merah merupakan salah satu usaha yang sedang ditekuni oleh petani di Kelurahan Malumbi. Petani di Kelurahan Malumbi mulai menekuni usahatani bawang merah secara individu sejak tahun 2015, yang kemudian dilakukan secara berkelompok pada tahun 2017 hingga saat ini. Total luas lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani pada tahun 2015 adalah 0,5 ha, kemudian mengalami peningkatan penggunaan lahan pada tahun 2017 hingga 2020 dengan total lahan yang digunakan adalah 3 ha. Namun pada tahun 2021 hingga saat ini, mengalami penurunan penggunaan lahan menjadi 1,3 ha (BP3K Kecamatan Kambera, 2022).

Penanaman bawang merah yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Malumbi biasanya menggunakan umbi, namun ada beberapa petani yang menggunakan benih. Rata-rata produksi yang dihasilkan pada awal penanaman bawang merah tahun 2015 adalah 8 ton per ha. Kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan produksi mencapai 12 ton per ha. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6 ton per ha, hal ini terjadi karena dampak badai seroja pada yang terjadi pada bulan April tahun 2021. Harga jual bawang merah ditingkat petani selama beberapa tahun terakhir cukup stabil yaitu Rp.25.000-per kg (BP3K Kec. Kambera, 2022).

Survei awal di Kelurahan Malumbi, petani sangat tertarik melakukan usahatani bawang merah karena peluang pasar yang sangat bagus, sehingga dapat berdampak terhadap perubahan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Wadu dan Linda (2020), menyatakan bahwa petani bawang merah di Kelurahan Malumbi masih kurang dalam hal penguasaan teknologi dan informasi, sistem pemasaran yang masih kurang efektif, masih ketergantungan terhadap input kimia, serta adanya keterbatasan terhadap modal yang dimiliki dalam melakukan usahatani bawang merah. Sedangkan untuk motivasi petani, masih ada petani bawang merah yang dalam melaksanakan usahatannya hanya sebagai usaha sampingan saja, sehingga petani kurang fokus terhadap usaha tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Bawang Merah di Kelurahan Malumbi”.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Malumbi. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah petani Kelurahan Malumbi merupakan salah satu penghasil bawang merah di Kabupaten Sumba Timur, dan merupakan daerah irigasi. Selain itu, usahatani bawang merah sudah dilakukan sejak tahun 2015 hingga saat ini dan terdapat empat kelompok tani yang sedang mengembangkan usahatani bawang merah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur yang berjumlah 50 orang petani. Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Dengan kata lain sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang ada, dan dalam penentuan jumlah sampel harus menggunakan cara tertentu dengan menggunakan pertimbangan yang ada. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiono (2019), sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yang ada. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran dokumen.

### Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Software IBM SPSS Statistik 25*. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Keampuhan Instrumen

Menurut Tika (2006) uji keampuhan instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang validitas dan reliabilitas angket yang digunakan.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mendistribusikan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel terikat

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2$  = koefisien – koefisien regresi

$X_1 X_2$  = variabel bebas

e = variabel lain yang tidak diteliti/*standar error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – Laki	32	64
	Perempuan	18	36
	Jumlah	50	100
Umur	21 - 30 Tahun	9	18
	31 - 40 Tahun	14	28
	41 - 50 Tahun	16	32
	51 - 60 Tahun	11	22
	Jumlah	50	100
Pendidikan	SD	20	40
	SMP	15	30
	SMA	13	26
	Sarjana	2	4
	Jumlah	50	100
Pengalaman Berusahatani	< 1 Tahun	6	12
	1 - 2 Tahun	9	18
	3 - 4 Tahun	15	30
	$\geq$ 5 Tahun	20	40
	Jumlah	50	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Jumlah responden petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang. Karakteristik responden pada lokasi penelitian terlihat seperti pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki (64%) lebih banyak dibandingkan perempuan (36%).
2. Karakteristik responden berdasarkan umur, diketahui jumlah responden paling banyak pada umur 41 – 50 tahun (32%), sedangkan yang paling sedikit pada umur 21-30 tahun (18%) dari umur tersebut dapat diketahui bahwa petani masih sangat produktif serta lebih memiliki pengalaman yang sangat baik dalam berusaha tani bawang merah .
3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, diketahui jumlah responden paling banyak dengan pendidikan SD (40%), sedangkan paling sedikit berpendidikan Sarjana

- (4%). Dari pendidikan dapat diketahui dampak bagi usahatani yaitu tetap produktif karena petani tetap menggali informasi dan pengetahuan mengenai usahatani yang dijalankan.
4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusahatani dengan pengalaman  $\geq 5$  tahun paling banyak (40%) sedangkan pengalaman  $< 1$  Tahun adalah yang paling sedikit (12%). Sehingga dapat diketahui dampak bagi usahatani bawang merah Dari pengalaman paling banyak yaitu  $\geq 5$  tahun juga dapat berdampak semakin baik terhadap usaha yang dilakukan.

### Uji Keampuhan Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Hasil analisis menyatakan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian, pada variabel kompetensi (X1) terdapat 6 pernyataan, motivasi (X2) terdapat 6 pernyataan dan keberhasilan usaha (Y) terdapat 5 pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan nilai  $r$  hitung dari masing-masing item pertanyaan, lebih besar dari  $r$  tabel 0,2353.

#### 2. Uji Reliabilitas

Hasil analisis menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, pada variabel kompetensi (X1), motivasi (X2) dan keberhasilan usaha (Y) dinyatakan reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil analisis pada model regresi dengan menggunakan uji metode grafik menyatakan bahwa telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut dikarenakan sebaran titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Hasil analisis pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dikarenakan nilai VIF yang dihasilkan  $< 10$  yaitu 4,558 dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  yaitu 0,219.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis pada model regresi dengan menggunakan metode analisis grafik menyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan pada grafik hasil uji tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi (X1) dan motivasi (X2) terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan usahatani (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Uji t)

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas Statistik ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
Konstanta	2,364	1,748	0,087	
Kompetensi (X1)	0,348	2,997	0,004	Berpengaruh Signifikan

Motivasi (X2)	0,461	4,118	0,000	Berpengaruh Signifikan
---------------	-------	-------	-------	------------------------

T-tabel = 2,01174

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:  $Y = 2,364 + 0,348X_1 + 0,461 X_2 + e$ . Nilai *R Square* yang diperoleh dari hasil uji regresi adalah 0,822. Nilai *R Square* tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel kompetensi dan motivasi terhadap keberhasilan usahatani yaitu sebesar 0,822 atau 82,2%. Sedangkan sisanya sebesar 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

#### 1. Pengaruh kompetensi (X1) terhadap keberhasilan usahatani (Y)

Kompetensi petani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Kompetensi petani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan (Puspitasari, 2020). Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani bawang merah di Kelurahan Malumbi. Hal tersebut dikarenakan nilai t hitung (2,997) > t tabel (2,01174) dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  (Tabel 2).

Kompetensi yang dimiliki oleh petani di Kelurahan Malumbi yaitu kemampuan dalam mengelola usahatani yang dilakukan berdasarkan tindakan yang baik dan benar sesuai dengan teknis penanaman. Selain kemampuan dalam mengelola usaha petani di kelurahan malumbi juga memiliki karakter yang terukur serta bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan usaha. Hasil tersebut berarti apabila petani bawang merah di Kelurahan Malumbi memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan usahatani, maka usahatani yang dijalankan akan semakin berhasil, begitu pula sebaliknya jika kompetensi yang dimiliki petani bawang merah kurang atau minim, maka akan berdampak terhadap penurunan keberhasilan usahatani.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pinem (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani jeruk di Kabupaten Simalungun.

#### 2. Pengaruh motivasi (X2) terhadap keberhasilan usahatani (Y)

Menurut (Handoko, 2013) kompetensi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani bawang merah di Kelurahan Malumbi. Hal tersebut dikarenakan nilai t hitung (4,118) > t tabel (2,01174) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (Tabel 2). Hasil tersebut berarti apabila petani bawang merah di Kelurahan Malumbi memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan usahatani, maka usahatani yang dijalankan akan semakin berhasil, begitu pula sebaliknya jika motivasi yang dimiliki petani bawang merah rendah, maka akan berdampak terhadap penurunan keberhasilan usahatani. Hal-hal yang menjadi motivasi petani di kelurahan malumbi yaitu karna dengan usahatani bawang merah mereka dapat meningkatkan status sosial dari penghasilan yang di peroleh dari usahabawang merah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashary (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada petani jeruk di Kabupaten Karo, Kecamatan Barastagi.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda (Uji F)

Variabel	F statistik	F tabel	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi (X1)	108,780	3,20	0,000	Berpengaruh

Sumber: Hasil data primer, 2022

### 3. Pengaruh kompetensi (X1) dan motivasi (X2) secara simultan

Tujuan utama seseorang melakukan usaha adalah untuk mencapai keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Hal tersebut juga yang diinginkan petani ketika melakukan usahatani. Keberhasilan usahatani yang hendak dicapai petani bawang merah di Kelurahan Malumbi adalah suatu kegiatan mulai perencanaan usahatani sampai mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan petani. Berhasil atau tidaknya usahatani, juga tergantung pada kepastian pasar dan berkelanjutan untuk menjangkau faktor produksi yang dibutuhkan, harga jual hasil produks menguntungkan serta adanya peningkatan produktivitas usahatani yang dijalankan (Subagio, 2008).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kompetensi (X1) dan motivasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani (Y) bawang merah di Kelurahan Malumbi. Hal tersebut dikarenakan nilai F hitung (108,780) > F tabel (3,20) dengan terhadap keberhasilan usahatani (Y) nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (Tabel 3). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashary (2018) menyatakan bahwa keberhasilan usahatani jeruk yang ada di Kabupaten Berastagi secara simultan dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi dan motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani bawang merah di Kelurahan Malumbi.
2. Kompetensi dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani bawang merah di Kelurahan Malumbi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arisena, Gede Mekse Kori, 2016. *Kewirausahaan*. Diktat Kewirausahaan Universitas Udayana, 5.
- Aryannta, I Wayan Redi. 2019. Bawang Merah dan Manfaat Bagi Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, Volume 1, Nomor; 1, Mei 2019.
- Ashary, M. R. 2018. *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Jeruk Di Kabupaten Karo Kecamatan Berastagi*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Medan. [Indonesia]
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. *Produksi Tanaman Sayuran 2020*. Badan Pusat Statistik Indonesia

- Balai Penyuluhan Pertanian perikanan dan kehutanan [BP3K]. 2022. Data Tanaman Hortikultura. Kec. Kambera.
- Handoko,TH. (2013). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: BPF
- Kementrian Pertanian. 2019. Kementan Kembangkan Kawasan Bawang Merah di Kawasan Timur Indonesia. <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=4216> (diakses 7 Mei 2022)
- Pinem, D.N.Br., 2019. Pengaruh Karakteristik Petani, Kompetensi, Motivasi dan Produktivitas Terhadap Keberhasilan Usaha Petani Jeruk di Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Skripsi. Universitas Sanathadarma. Yoyakarta.
- Puspitasari Gita, HD Ernawati, Yanita Mirawati. 2020. Hubungan Kompetensi Petani Dengan Keberhasilan Usahatani Padi Sawah di Lahan Gambut. Agrivet (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan) 8 (1): 6-13
- Subagio, H., 2008. Peran kapasitas petani dalam mewujudkan keberhasilan usahatani: kasus petani sayuran dan padi di Kabupaten Malang dan Pasuruan Provinsi Jawa Timur. [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor. [Indonesia]
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Suwatno dan Parinsa. 2011. Manajemen SDM Organisasi Publik dan Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Tika, M. P. 2006. Metode Riset Bisnis. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. PT.Raja Grafindo Prasada. Jakarta.
- Wadu, J, & Linda, AM. 2020. Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur. Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, 8(3), 294-306.